BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Sifat materi pelajaran IPS tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris (Udin S. Winataputra, 2005 : 9.3). Pendekatan ekspositoris menitikberatkan keaktifan seorang guru dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa cenderung pasif atau kurang terlibat, sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengeluarkan kemampuan yang dimiliki.

Proses Pembelajaran yang baik harus melibatkan keaktifan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran pendengaran, penglihatan, dan keterampilan yang dimiliki. Dalam proses belajar mengajar seorang guru berperan mengajak siswa untuk memperhatikan, mendengarkan penyajian peraga yang dapat dilihat dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami atau memberi tanggapan, sehingga terjadi proses belajar yang aktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan. Iklim belajar mengajar seperti ini hanya dapat tercipta bila guru menggunakan pendekatan partisipatoris.

Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menghendaki adanya keaktifan siswa, sampai saat ini sering diabaikan oleh guru. Dalam pembelajaran di kelas banyak guru (khususnya di daerah atau desa) masih banyak yang menggunakan pendekatan

ekspositoris. Pendekatan pembelajaran ini banyak dipilih karena sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di daerah yang masih belum memadai. Sebagai akibat penerapan pendekatan ini pengetahuan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diperoleh siswa hanya bersifat hafalan.

Pendekatan ekspositoris, menuntut seorang guru untuk selalu menambah wawasan, baik itu dari membaca buku-buku pelajaran maupun dari media lain yang berkaitan dengan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dampaknya, bagi guru yang kurang aktif, proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sering mengalami kegagalan, sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Indikator dari tidak tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari data perolehan nilai di kelas IV SD Negeri 2 Lematang kecamatan Tanjungbintang Kabupaten Lampung Selatan untuk pelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi komunikasi.

Jika dilihat dari paparan diatas maka dapat disimpulkan dari 25 siswa kelas IV SD Negeri 2 Lematang, yang tuntas hanya 10 siswa (40%), sedangkan yang belum tuntas 15 siswa (60%). Memang tugas yang di emban oleh guru sangat berat, namun sangatlah mulia. Untuk itu, sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, agar menjadi guru yang profesional. Apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi atau bahkan diharapkan mampu melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan-sentuhan guru di sekolah, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin keras.

Guru dan juga dunia pendidikan pada umumnya diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental yang positif. Untuk itu, dalam proses pembelajaraan, metode, strategi atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seyogyanya adalah sesuatu yang benar-benar tepat dan bermakna, untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka strategi yang guru gunakan dalam menyampaikan sesuatu, baik yang berupa penanaman sikap, mental, perilaku, kepribadian maupun kecerdasan harus tepat sasaran, tingkat kecerdasan peserta didik sedapatnya harus dikembangkan secara proporsional.

Berdasarkan pemasalahan diatas, peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Lematang Kecamatan Tanjungbintang Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan IPS adalah sebuah cara untuk tidak membatasi anak dalam sebuah mata pelajaran dalam mempelajari sesuatu. Misalnya, sambil belajar menyanyi seorang anak sambil belajar mengenal alat-alat komunikasi ia juga belajar mewarnai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak merasa sedang mempelajari satu mata pelajaran saja. Hal itu diharapkan agar peserta didik dapat memperoleh berbagai pengetahuan atau keterampilan hanya dalam satu pertemuan saja.

Agar tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan, maka guru sebelumnya harus benar-benar mengerti dan paham tentang pembelajaran IPS, memahami cara menerapkan pembelajaran IPS, mengerti konsep dari IPS, agar dalam aplikasinya tidak terjadi kekeliruan sehingga berpengaruh pada keluaran “hasil” bagi peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di kelas IV SD Negeri 2 Lematang Kecamatan Tanjungbintang Kabupaten Lampung Selatan, karena mengingat bahwa SD tersebut merupakan SD tempat Peneliti mengajar,

sekaligus membuktikan apakah model pembelajaran kooperatif pada pelajaran IPS merupakan salah satu langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar para siswa, sehingga SD Negeri 2 Lematang Kecamatan Tanjungbintang Kabupaten Lampung Selatan bisa mendapatkan predikat favorit dan dapat menghasilkan peserta didik yang benar-benar berkualitas serta memahami materi ajar. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang dipelajarinya, agar dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.
2. Penerapan model pembelajaran kurang pas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah melalui pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan belajar siswa dalam pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 2 Lematang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011 / 2012.
2. Apakah melalui pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 2 Lematang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011 / 2012.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam proses perbaikan pembelajaran tersebut adalah :

- Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif.
- Untuk mengetahui keadaan hasil belajar pada pembelajaran melalui model kooperatif.

E. Manfaat Penelitian

Bagi Siswa :

- Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa dan guru di sekolah.

Bagi Guru :

- Memperbaiki pembelajaran yang dikelola.
- Membantu guru berkembang secara profesional.
- Memperluas pengalaman mengajar di kelas dalam rangka perencanaan pembelajaran yang efektif.
- Sebagai acuan memperbaiki proses pembelajaran dan landasan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Bagi Sekolah :

- Sebagai sumbangan yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah.
- Menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif untuk memajukan sekolah.